

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Misrina

IAIN Lhokseumawe, Aceh
misrina@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 12 Samalanga pada materi pecahan melalui model pembelajaran kontekstual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 12 Samalanga Kabupaten Bireuen yang berjumlah 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 12 Samalanga Kabupaten Bireuen pada materi bilangan pecahan. Hal ini terlihat dari hasil pelaksanaan tes yang peneliti lakukan, dimana pada pelaksanaan tes awal diperoleh persentase ketuntasan belajar sebanyak 31,25%, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 62,5% pada, dan siklus II meningkat lagi menjadi 87,5%. Data hasil observasi juga menunjukkan peningkatan dari siklus I dan II. Data siklus I menunjukkan persentase capaian sebesar 74,86% dan siklus II menjadi 89,27%.

Kata Kunci: *Aktivitas, Hasil belajar, Pecahan, Model Pembelajaran Kontekstual*

Abstract

This study aims to increase the activity and learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 12 Samalanga in fractional material through a contextual learning model. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The data source in this study, were 16 of class V students at SD Negeri 12 Samalanga, Bireuen Regency. The results of the study show that learning with a contextual approach can improve student learning outcomes at SD Negeri 12 Samalanga, Bireuen Regency in fraction material. This can be seen from the results of the implementation of the tests that the researchers carried out, where in the implementation of the initial tests the percentage of learning completeness was obtained as much as 31.25%, there was an increase in cycle I to 62.5% in, and cycle II increased again to 87.5%. Observational data also showed an increase from cycles I and II. Cycle I data shows the percentage of achievement is 74.86% and Cycle II is 89.27%.

Keywords: *Activity, Learning Outcomes, Fractions, Contextual Learning Model*

A. PENDAHULUAN

Salah satu peran aktif guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa akan tertarik untuk mempelajari materi yang disajikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam rangka menarik minat siswa dalam mempelajari konsep pembelajaran yang disajikan, diantaranya adalah dengan cara memilih model pembelajaran yang bisa menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran juga mempunyai peranan yang sama penting dengan komponen pembelajaran lainnya dalam menyukkseskan aktivitas belajar di dalam kelas. Apabila aktivitas belajar di kelas maksimal dilaksanakan, maka dapat dipastikan hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat. Terkait dengan hasil belajar Hamalik (2002:155) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur meliputi perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan” Jadi pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dalam diri siswa meliputi berbagai ranah kemampuan.

Sebenarnya hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh seberapa besar kemampuan setiap siswa dalam menguasai materi yang disajikan guru. Sebagaimana diketahui bahwa, setiap muatan pelajaran mempunyai target capaian masing-masing dan bisa jadi berbeda satu dengan lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari muatan-muatan pelajaran yang dibebankan.

Salah satu muatan pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah muatan pelajaran matematika. Sebagaimana muatan pelajaran lain, dalam belajar matematika terkadang siswa sering mengalami kendala baik dalam pembelajarannya, kendala tersebut bisa saja berhubungan dengan konsep maupun aplikasi materi. Salah satu materi yang dipelajari di kelas V adalah materi pecahan. Materi ini merupakan salah satu materi yang sering dirasa sulit oleh sebagian siswa.

Berdasarkan diskusi, wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 12 Samalanga Kabupaten Bireuen, diperoleh informasi dimana hasil belajar siswa kelas V pada materi pecahan masih rendah. Hal ini terlihat dari data hasil penilaian yang dilaksanakan guru secara berskala. Data tes yang diperoleh siswa dilakukan menunjukkan bahwa hanya 45% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, sedangkan 55% lainnya memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan di kelas V SD Negeri 12 Samalanga Kabupaten Bireuen disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilakukan belum berjalan dengan efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan suatu langkah kongkrit yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 12 Samalanga Kabupaten Bireuen pada materi bilangan pecahan. Adapun langkah yang penulis lakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas adalah dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Terkait dengan ini, Nurhadi dkk (2004:4) juga mendefinisikan Pembelajaran kontekstual sebagai suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai keluarga dan masyarakat.” Dalam proses pembelajaran ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi anak untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya. Dalam pembelajaran kontekstual siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Adapun Ibrahim (2007:3) menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah suatu proses yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna dari materi pelajaran dengan mengaitkan materi tersebut konteks kehidupan sehari-hari

Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan pembelajaran kontekstual dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah pembelajaran kontekstual adalah seperti disebutkan oleh Mositoh (2005:15) yaitu : 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk belajar dengan cara berja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan diri pengetahuan dan ketarampilan barunya. 2) Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik. 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. 4) Menciptakan masyarakat belajar, membiaskan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan lingkungan belajar yang ada. 5) Menghadirkan model. 6) Melakukan refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (*learning to be*). 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual di kelas V SD Negeri 12 Samalanga Kabupaten Bireuen? 2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada materi bilangan pecahan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual di kelas V SD Negeri 12 Samalanga Kabupaten Bireuen?

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Zainal, dkk (2009:3) penelitian tindakan kelas penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.” PTK bertujuan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ditemukan di kelas. Hal ini senada dengan pendapat Salim, dkk (2015:24) menyatakan tentang PTK bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah.

Proses dasar pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengacu kepada aksi refleksi siklus spiral yang terdiri dari 4 komponen yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan

tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi (Sosilo, 2007:19). Untuk lebih jelasnya tentang pelaksanaan keempat komponen tersebut di atas, maka dapat diperhatikan pada diagram berikut ini.



Sumber : Margaretha (2009:38)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa hasil tes yang terdiri dari tes awal dan tes akhir setiap siklus, hasil observasi, dan catatan lapangan. Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 12 Samalanga Kabupaten Bireuen yang berjumlah 16 orang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap kegiatan penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum memberikan tindakan peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa berkaitan dengan materi bilangan pecahan sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan. Adapun patokan ketuntasan siswa yang ditetapkan adalah mengacu kepada nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 70 . Untuk mengukur pencapaian siswa setelah tes diberikan maka peneliti menggunakan rumus berikut yaitu:

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Terkait dengan ketuntasan kelas, maka peneliti menggunakan acuan penilaian untuk mengetahui kriteria hasil (tes), baik berupa tes awal maupun tes akhir setiap siklus. Acuan ini didasarkan pada pendapat Usman dkk (2008:23) dimana jika $\geq 80\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 pada tes akhir tindakan maka kelas sudah tuntas. Berikut

merupakan capaian ketuntasan belajar siswa berdasarkan ketuntasan kelas berdasarkan data tes awal:

Tabel 1. Persentase capaian belajar siswa pada tes awal

No	Indikator Ketuntasan berdasarkan nilai Tes	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siswa yang Tuntas	5 Siswa	31,25%
2	Siswa Tidak Tuntas	11 Siswa	68,75%

Persentase capaian siswa terhadap tes awal yang diberikan guru dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 12 Samalanga Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2021/2022 pada materi bilangan pecahan masih rendah. Data informasi kerkait capaian ketuntasan siswa berdasarkan tes awal di atas menunjukkan bahwa hanya 31,25% saja siswa mencapai ketuntasan kelas, selebihnya dinainya masih dibawah KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data di atas, maka selanjutnya peneliti optimis untuk melaksanakan rencana awal untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan penelitian dimulai dengan pelaksanaan kegiatan siklus 1 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Adapun yang bertindak sebagai pengajar disini adalah guru kelas, sedangkan peneliti bertindak sebagai pendamping sekaligus observer selama penelitian berlangsung.

Pada tahapan pertama yaitu pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran bilangan pecahan, menyiapkan LKS, menyiapkan format observasi yang meliputi observasi kegiatan guru dan siswa, serta menyiapkan soal tes akhir.

Selanjutnya kegiatan kedua adalah tindakan pelaksanaan. Pada kegiatan ini guru kelas bertindak sebagai pengajar, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat bersama dengan satu guru lain di sekolah. Tugas peneliti dan kawan guru tersebut bertindak sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun materi pelajaran yang diajarkan adalah materi bilangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada saat guru mengajar setiap aktivitas yang

terjadi di kelas, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa diobservasi oleh 2 orang pengamat. Kegiatan pengamatan (observasi) ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung.

Setelah pemberian tindakan selesai dilaksanakan, selanjutnya siswa diberikan tes. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah model pembelajaran kontekstual diterapkan dalam pembelajaran. Berikut merupakan capaian ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 setelah nilai siswa diolah menggunakan rumus dengan membagi skor perolehan siswa dengan skor maksimal yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Capaian Ketuntasan Belajar Siswa Tes Akhir Siklus I

No	Indikator Ketuntasan berdasarkan nilai Tes	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siswa yang Tuntas	10 Siswa	62,5%
2	Siswa Tidak Tuntas	6 Siswa	37,5%

Hasil pelaksanaan tes akhir siklus I tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan sebanyak 10 orang, sehingga diperoleh persentase $\frac{10}{16} \times 100\% = 62,5\%$, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan sebanyak 6 orang, dengan demikian diperoleh persentase $\frac{6}{16} \times 100\% = 37,5\%$. Artinya bahwa capaian hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan kelas belum memenuhi kriteria dimana capaian ketuntasan kelasnya baru mencapai 62,5% basih dibawah acuan yang digunakan peneliti yaitu 80%. Oleh karena itu, maa peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai taraf signifikansi. Adapun untuk melihat bagaimana berkembang aktivitas belajar siswa, peneliti mengolah data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan 1 guru terhadap aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I diperoleh informasi bahwa nilai capaian guru dan siswa masih berada pada kategori cukup. Hal ini sebagaimana hasil rekapitan yang terdapat pada table berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
Awal	1. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	a,b	3	a,b
	2. Motivasi dengan cara menghubungkan materi bilangan pecahan dengan hal-hal yang sudah diketahui siswa dalam kehidupan sehari-hari	4	a,b,c	3	a,b
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a,b,c	4	a,b,c
	4. Menginformasikan pendekatan pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran	4	a,b,c	4	a,b,c
Inti	1. Mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok yang telah ditentukan	4	a,b,c	4	a,b,c
	2. Memberikan masalah kontekstual kepada siswa berkaitan dengan materi bilangan pecahan	4	a,b,c	4	a,b,c
	3. meminta siswa menyelesaikan masalah kontekstual secara berkelompok	4	a,b,c	4	a,b,c
	4. Berkeliling memantau kegiatan siswa dalam kelompok	4	a,b,c	4	a,b,c
	5. mengamati kerja siswa dan memberikan motivasi kepada setiap kelompok untuk melakukan tanya jawab dengan sesama anggota kelompoknya dalam menyelesaikan masalah yang ada di LKS	3	a,b	3	a,b
	6. Meminta dua atau tiga kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4	a,b,c	4	a,b,c
	7. Meminta siswa dari kelompok lain menanggapi presentasi kawannya	4	a,b,c	4	a,b,c
Akhir	1. Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan	4	a,b,c	3	a,b
	2. Membagikan lembar soal tes akhir	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d

	kepada siswa				
	3. Mengumpulkan lembar jawaban tes akhir	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Jumlah Skor		56		54	

Data aktivitas mengajar guru berdasarkan hasil pengamatan 2 pengamat setelah di analisis menggunakan rumus di atas. Skor maksimal yang ditetapkan adalah 70. Berdasarkan perolehan nilai hasil observasi, maa diperoleh untuk pengamat 1 adalah $\frac{56}{70} \times 100\% = 80\%$, dan persentase hasil ativitas guru berdasarkan pengamat 2 adalah $\frac{54}{70} \times 100\% = 77,14\%$. Selanjutnya hasil pengamat 1 dan pengamat 2 dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya sehingga diperoleh hasil akhir terhadap aktivitas mengajar guru adalah $\frac{54}{70} \times 100\% = 77,14\%$. Nilai capaian ini maih berada pada tahapan cukup. Selanjutnya data aktivitas siswa juga di analisis menggunakan rumus yang sama. Berikut merupakan data hasil observasi pengamat terhadap aktivitas bajar siswa pada siklus 1.

Tabel 4. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
Awal	1. Mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan guru	3	a,b	3	a,b
	2. Memperhatikan penjelasan guru dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan yang disampaikan	3	a,b	3	a,b
	3. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	3	a,b	3	a,b
	4. Memperhatikan penjelasan guru tentang pendekatan pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran	4	a,b,d	4	a,b,d
Inti	1. Bergabung dalam kelompok yang telah dibagikan	4	a,b,c	3	a,b
	2. Menerima masalah yang dibagikan	4	a,b,c	4	a,b,c
	3. Menyelesaikan masalah kontekstual secara berkelompok	4	a,b,c	4	a,b,c

	4. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan anggota kelompok masing-masing	4	a,b,c	3	a,b
	5. Memperhatikan bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS dan bertanya jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS	4	a,b,c	4	a,b,c
	6. Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	4	a,b,c	4	a,b,c
Akhir	7. Siswa dari kelompok lain menanggapi presentasi yang telah disampaikan oleh kawannya	4	a,b,c	4	a,b,c
	1. Memperhatikan arahan guru dalam menarik kesimpulan	4	a,b,d	4	a,b,d
	2. Mengerjakan soal tes yang dibagikan oleh guru	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	3. Mengumpulkan lembar jawaban tes akhir	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Jumlah Skor		55		53	

Data aktivitas mengajar guru berdasarkan hasil pengamatan 2 pengamat setelah dianalisis diperoleh persentase untuk pengamat 1 adalah $\frac{55}{70} \times 100\% = 78,57\%$, dan persentase hasil aktivitas guru berdasarkan pengamat 2 adalah $\frac{52}{70} \times 100\% = 74,29\%$. Selanjutnya hasil pengamat 1 dan pengamat 2 dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya sehingga diperoleh hasil akhir terhadap aktivitas mengajar guru adalah $\frac{54}{70} \times 100\% = 77,14\%$. Nilai capaian ini masih berada. Berdasarkan hasil siklus 1 baik dari segi hasil (tes akhir) maupun proses (hasil observasi) dua-duanya belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan dimana ketuntasan yang dimaksud mengacu kepada pendapat Usman dkk (2008:23) yaitu “Jika hasil observasi telah mencapai skor $\geq 80\%$, sedangkan kriteria hasil adalah jika $\geq 80\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 pada tes akhir tindakan”. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki kegagalan-kegagalan yang terjadi pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II sama dengan kegiatan pada siklus 1 yaitu meliputi perencanaan,

pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 mengacu pada hasil refleksi pada siklus I, jadi ada beberapa perbaikan yang dilakukan di siklus II ini untuk memperbaiki hasil dan proses pembelajaran. Sebagaimana siklus I, pembelajaran siklus II juga dilaksanakan oleh guru kelas, adapun peneliti bertindak sebagai pendamping sekaligus pengamat untuk mengamati bagaimana pelaksanaan siklus II dilaksanakan. Setelah selesai pembelajaran. Selanjutnya siswa diberikan tes akhir untuk menilai pencapaian siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual selesai dilaksanakan. Berikut merupakan hasil capaian ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai tes yang diberikan.

Tabel 5. Hasil Capaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Ketuntasan berdasarkan nilai Tes	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siswa yang Tuntas	14 Siswa	87,5 %
2	Siswa Tidak Tuntas	2 Siswa	12,5 %

Dari hasil pelaksanaan tes akhir siklus II tersebut di atas maka terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan sebanyak 14 orang, sehingga diperoleh persentase $\frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan sebanyak 2 orang, dengan demikian diperoleh persentase $\frac{2}{16} \times 100\% = 12,5\%$. Berdasarkan persentase capaian siswa diperoleh informasi bahwa persentase kelas sudah melebihi acuan yang digunakan peneliti (80%) yaitu 87,5%. Berarti dari segi hasil, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual sudah bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan.

Adapun untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar (proses belajar). Peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan guru dan siswa pada pelaksanaan siklus II dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
Awal	1. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a,b,c	5	a,b,c,d
	2. Motivasi dengan cara menghubungkan materi bilangan pecahan dengan hal-hal yang sudah diketahui siswa dalam kehidupan sehari-hari	4	a,b,c	5	a,b,c,d
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a,b,c,d	4	a,b,c
	4. Menginformasikan pendekatan pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran	4	a,b,c	5	a,b,c,d
Inti	1. Mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok yang telah ditentukan	4	a,b,c	4	a,b,c
	2. Memberikan masalah kontekstual kepada siswa berkaitan dengan materi bilangan pecahan	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	3. Meminta siswa menyelesaikan masalah kontekstual secara berkelompok	4	a,b,c	4	a,b,c
	4. Berkeliling memantau kegiatan siswa dalam kelompok	5	a,b,c,d	4	a,b,c
	5. Mengamati kerja siswa dan memberikan motivasi kepada setiap kelompok untuk melakukan tanya jawab dengan sesama anggota kelompoknya dalam menyelesaikan masalah yang ada di LKS	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	6. Meminta dua atau tiga kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	7. Meminta siswa dari kelompok lain menanggapi presentasi kawannya	4	a,b,c	4	a,b,c
Akhir	1. Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan	4	a,b,c	5	a,b,c,d
	2. Membagikan lembar soal tes akhir kepada siswa	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	3. Mengumpulkan lembar jawaban tes akhir	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Jumlah Skor		63		65	

Data aktivitas mengajar guru berdasarkan hasil pengamatan 2 pengamat setelah di analisis diperoleh persentase untuk pengamat 1 adalah $\frac{62}{70} \times 100\% = 90\%$, dan persentase hasil aktivitas guru berdasarkan pengamat 2 adalah $\frac{65}{70} \times 100\% = 92,86\%$. Selanjutnya hasil pengamat 1 dan pengamat 2 dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya sehingga diperoleh hasil akhir terhadap aktivitas mengajar guru adalah $\frac{90\%+92,86\%}{2} = 91,43\%$ dan berada pada kategori baik sekali. Berikut merupakan hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas belajar siswa.

Tabel 7. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
Awal	1. Mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan guru	4	a,b,c	4	a,b,c
	2. Memperhatikan penjelasan guru dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan yang disampaikan	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	3. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	4	a,b,c	4	a,b,c
	4. Memperhatikan penjelasan guru tentang pendekatan pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran	4	a,b,d	4	a,b,d
Inti	1. Bergabung dalam kelompok yang telah dibagikan	4	a,b,c	5	a,b,c,d
	2. Menerima masalah yang dibagikan	4	a,b,c	4	a,b,c
	3. Menyelesaikan masalah kontekstual secara berkelompok	4	a,b,c	4	a,b,c
	4. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan anggota kelompok masing-masing	4	a,b,c	5	a,b,c,d
	5. Memperhatikan bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS dan bertanya jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS	5	a,b,c,d	4	a,b,c
	6. Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	4	a,b,c	5	a,b,c,d
	7. Siswa dari kelompok lain	4	a,b,c	4	a,b,c

	menanggapi presentasi yang telah disampaikan oleh kawannya				
Akhir	1. Memperhatikan arahan guru dalam menarik kesimpulan	4	a,b,d	4	a,b,d
	2. Mengerjakan soal tes yang dibagikan oleh guru	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	3. Mengumpulkan lembar jawaban tes akhir	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Jumlah Skor		60		62	

Data aktivitas mengajar guru berdasarkan hasil pengamatan 2 pengamat setelah di analisis diperoleh persentase untuk pengamat 1 adalah $\frac{60}{70} \times 100\% = 85,71\%$, dan persentase hasil aktivitas guru berdasarkan pengamat 2 adalah $\frac{62}{70} \times 100\% = 88,57\%$. Selanjutnya hasil pengamat 1 dan pengamat 2 dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya sehingga diperoleh hasil akhir terhadap aktivitas mengajar guru adalah $\frac{85,71\%+88,57\%}{2} = 87,11\%$ dan berada pada kategori baik. Artinya dari segi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual juga sudah mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan data aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kontekstual di atas, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan demikian juga dengan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari hasil pelaksanaan tes yang peneliti lakukan serta hasil observasi yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Data hasil pelaksanaan tes yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual di kelas V SD Negeri 12 Samalanga Kabupaten Bireuen, dimana pada pelaksanaan tes awal diperoleh persentase ketuntasan belajar sebanyak 31,25% meningkat menjadi 62,5% pada pelaksanaan siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 87,5% pada pelaksanaan siklus II.

Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat yang bertugas mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa kelas V SD Negeri 12 Samalanga Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2021/2022 dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Data hasil observasi pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase rata-rata 74,86% dan pada pelaksanaan siklus II diperoleh persentase rata-rata 89,27%.

KESIMPULAN

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran kontekstual. Model ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika, khususnya materi pecahan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di kelas V SD Negeri 12 Samalanga Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus diperoleh hasil dimana terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kontekstual pada materi pecahan di kelas V. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada pendidik dan pelaksana pendidikan agar memilih dan menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi ajarnya, khususnya dalam pembelajaran matematika, agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara maksimal

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar baru
- Ibrahim (2007). *Proses Belajar Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Margaretha. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Regina
- Mositoh. (2005). *Contextual Teaching And Learning*, Bandung : Universitas Bandung
- Nurhadi dkk, (2004). *Pembelajaran Kontektual*, Malang : Universitas Negeri Malang
- Sosilo, (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Pustaka Book Publisher

Salim, Isran R, K, & Haidir (2015). *Penelirian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing

Usman, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Banda Aceh: Darussalam

Zainal, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widaya